

**PENOKOHAN TOKOH DESI DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA  
HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS XII SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Kiki Damayanti**  
**NPM 1713041059**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENOKOHAN TOKOH DESI DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XII SMA**

**Oleh**

**KIKI DAMAYANTI**

Penelitian ini mengkaji penokohan dengan jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang mengandung jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dengan teknik pelukisan tokoh secara langsung dan tidak langsung. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka. Kemudian data dianalisis dengan teknik membaca novel secara berulang-ulang, menandai, menganalisis, mendeskripsikan, menyimpulkan dan mengimplikasikan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 61 data dari 44 tokoh dengan 7 jenis tokoh di dalamnya yang meliputi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh bulat, tokoh statis, dan tokoh berkembang. Kemudian, ditemukan sebanyak 49 data penokohan tokoh Desi dengan teknik pelukisan tokoh. 27 data penokohan tokoh Desi yang disajikan dengan teknik langsung/analitis dan 22 data penokohan tokoh Desi yang disajikan dengan teknik tidak langsung/dramatik. Pada teknik pelukisan tokoh tidak langsung, kedirian tokoh Desi Istiqomah dideskripsikan melalui teknik cakapan, pikiran dan perasaan, tingkah laku, reaksi tokoh lain, dan pelukisan fisik. Kemudian, teknik

pelukisan tokoh tidak langsung yang lainnya, seperti teknik reaksi tokoh, arus kesadaran, pelukisan latar, dan catatan tentang identifikasi tokoh digunakan pengarang untuk melukiskan atau mendeskripsikan kedirian tokoh cerita lain, latar tempat, latar suasana, dan latar sosial-budaya yang dikisahkan dalam novel. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap pada materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Mengimplikasikan hasil penelitian dalam pembelajaran dengan cara membuat rancangan pembelajaran secara terperinci pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel yang diajarkan kepada peserta didik di SMA kelas XII semester genap pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibuat rancangannya dan dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh Desi pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**Kata kunci:** penokohan, jenis tokoh, teknik pelukisan tokoh, implikasi

**PENOKOHAN TOKOH DESI DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA  
HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS XII SMA**

Oleh

**Kiki Damayanti**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **Penokohan Tokoh Desi dalam Novel *Guru Aini*  
Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap  
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII  
SMA**

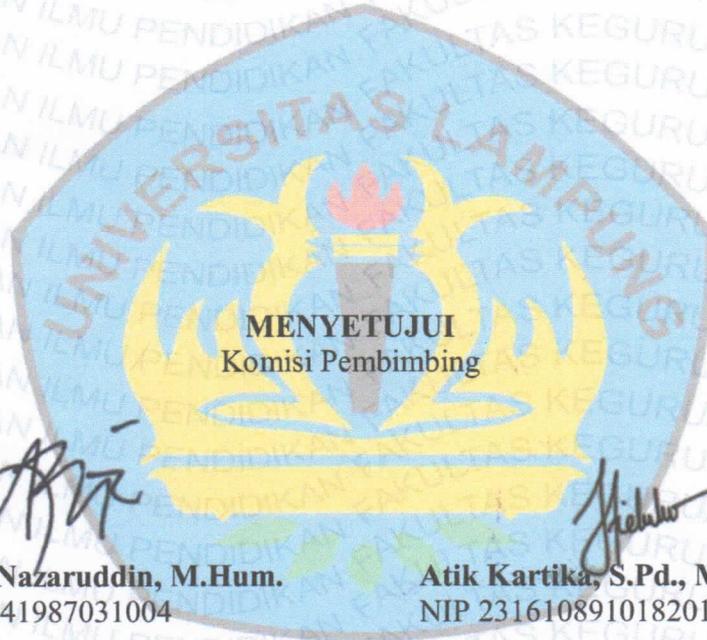
Nama Mahasiswa : *Kiki Damayanti*

No. Pokok Mahasiswa : **1713041059**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



*[Signature]*  
**Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.**  
NIP 196101041987031004

*[Signature]*  
**Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 231610891018201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

*[Signature]*  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

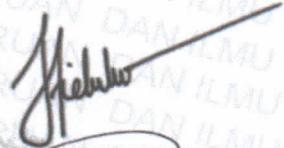
1. Tim Penguji  
Ketua

: **Dr. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.**



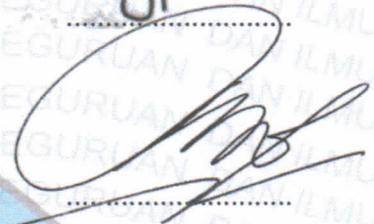
Sekretaris

: **Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing

: **Dr. Munaris, M.Pd.**

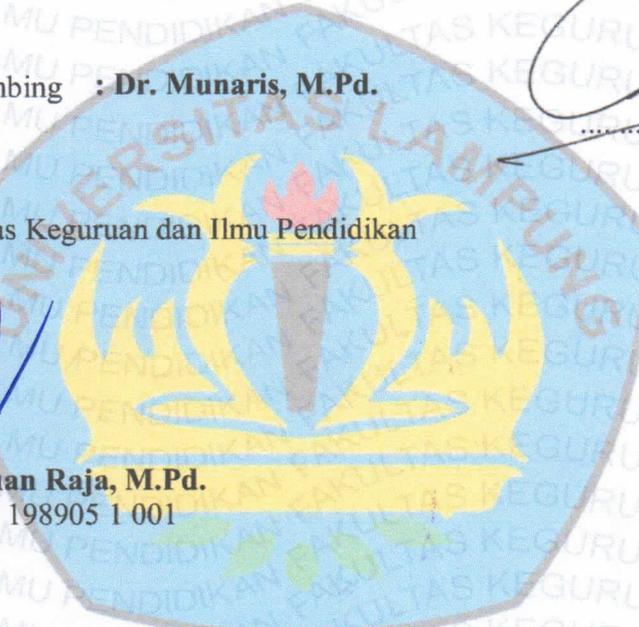


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Oktober 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NPM : 1713041059  
Nama : Kiki Damayanti  
Judul skripsi : Penokohan Tokoh Desi dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh sebab itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 27 Oktober 2021

  
Kiki Damayanti  
NPM 1713041059

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kiki Damayanti, dilahirkan di Dusun Pasir Erih, Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Maret 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Hidayat dan Ibu Sariah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Wono Agung pada tahun 2005 dan diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Rawajitu Selatan pada tahun 2011 dan diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAS TMI Roudlatul Quran Metro dan diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur penerimaan mahasiswa perluasan akses pendidikan (PMPAP). Pada tahun 2020, penulis melaksanakan KKN Tematik Periode I di Desa Cempaka Jaya, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang. Penulis memiliki pengalaman mengajar atau PLP di SMPN 2 Rawajitu Selatan pada bulan Agustus s.d. Oktober 2020.

## MOTO

*Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan*

*(Q.S. Al-Insyirah : 5)*

*Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis*

*(Aristoteles)*

*Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat,  
ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya*

*(Imam Asy-Syafi'i)*

*Ikatlah ilmu dengan menulis*

*(Ali bin Abi Thalib)*

*Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan  
memudahkan baginya jalan menuju surga*

*(H.R. Muslim)*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat yang diberi Allah *subhanahuwataala*, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Orang tua tercinta, Bapak Hidayat dan Ibu Sariah yang telah menjadi inspirasi terbesar penulis dan menjadi orang tua terhebat di dunia yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita hingga mencapai gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung. Gelar ini untuk kalian. Semoga ayah dan mamah selalu sehat sehingga kebanggaan untuk menjadi alasan di balik senyuman kalian akan terus ada.
2. Adikku tersayang, Vidya Legita yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Nenekku tersayang, Asiah yang selalu memberi semangat, doa, dan selalu menanti keberhasilanku.
4. Pamanku tersayang, Sarta dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan doa serta menanti keberhasilanku.
5. Sahabatku di SMAS TMI Roudlatul Quran Metro, Alm. Muhammad Ali Hakim yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menggapai cita-citaku semasa hidupnya.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta yang mendewasakanku dalam berpikir, bertindak, dan bertutur serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penokohan Tokoh Desi dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Atik Kartika, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni atas bimbingan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
8. Bapak dan Ibu guru serta Staf SMPN 2 Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang.
9. Orang tua tercinta Bapak Hidayat dan Ibu Sariah, serta adikku Vidya Legita yang telah memberikan perhatian, kasing sayang, semangat, dan doa.
10. Nenekku tersayang Asiah, paman, bibi, sepupu, keponakan dan keluarga besar atas doa dan dukungan serta semangat yang diberikan selama ini.
11. Syahroni dan Almh. Dwi Yanti yang sudah penulis anggap seperti saudara. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya. Terima kasih atas kebaikan kalian karena telah meminjamkan laptop sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan kebaikan ini dapat menjadi amal jariah bagi kalian.
12. Sahabat-sahabat karibku Batrasia angkatan 2017, Dinda Saputri, Melita sari, Neni Solekhah, Retno Pratiwi, Dira Melisa, Iftita Nivi Ananda dan Mellynia Vika Safitri terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan kebersamaanya melewati suka duka selama 4 tahun masa perkuliahan. Semoga kita diberi kemudahan dalam segala urusan dan senantiasa menjadi sahabat yang selalu berkumpul walaupun jarak tak lagi berdekatan.
13. Teman-teman kosanku, Pirani, Eva, Anies, Rindi, dan lainnya yang telah memberi semangat dan dukungan. Terima kasih karena selalu mendengarkan segala keluh kesahku dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun. Semoga Allah selalu mempermudah urusanmu.
14. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017, dan kakak-kakak tingkat angkatan 2014, 2015, 2016 serta adik-adik angkatan 2018, 2019 dan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran, semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dapat berguna kelak bagi dunia pendidikan.

15. Drama seri Ikatan Cinta dan Sinetron Indonesia lainnya, serta lagu-lagu Pop galau yang telah menemani dan menghibur penulis melewati masa-masa sulit selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah membalas segala keikhlasan, kebaikan, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 27 Oktober 2021

Kiki Damayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Ruang Lingkup.....	5
<b>II. KAJIAN TEORETIS</b>	
2.1. Novel .....	6
2.2. Tokoh.....	7
2.3. Jenis-jenis Tokoh .....	8
2.4. Penokohan .....	10
2.5. Teknik Pelukisan Tokoh.....	10
2.6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	13
2.6.1. Kurikulum 2013 .....	13
2.6.2. Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian.....	17
3.2. Data dan Sumber Data.....	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.4. Teknik Analisis Data.....	18
3.5. Pedoman Analisis Data .....	20
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil .....	23
4.2. Pembahasan .....	25
4.2.1. Jenis-jenis Tokoh dalam Novel <i>Guru Aini Karya</i> Andrea Hirata.....	25
4.2.1.1. Tokoh Utama.....	25
4.2.1.2. Tokoh Tambahan.....	38
4.2.1.3. Tokoh Antagonis .....	50
4.2.1.4. Tokoh Protagonis .....	52
4.2.1.5. Tokoh Bulat.....	55
4.2.1.6. Tokoh Statis .....	58
4.2.1.7. Tokoh Berkembang .....	59
4.2.2. Penokohan Tokoh Desi dengan Teknik Langsung dalam Novel <i>Guru Aini Karya</i> Andrea Hirata .....	64
4.2.3. Penokohan Tokoh Desi dengan Teknik Tidak Langsung dalam Novel <i>Guru Aini Karya</i> Andrea Hirata .....	79
4.3. Implikasi Penokohan dalam Novel <i>Guru Aini Karya</i> Andrea Hirata terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	92
4.3.1. Keterkaitan Penokohan dengan Kompetensi Dasar .....	92
4.3.2. Penerapan Penokohan sebagai Media Contoh dalam Pembelajaran.....	93
4.3.3. Pemanfaatan Penokohan dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	94
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	103
5.2. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Cover Novel Guru Aini</i> Karya Andrea Hirata .....	108
2. Sinopsis Novel <i>Guru Aini</i> Karya Andrea Hirata.....	109
3. Korpus Data Penelitian.....	111
4. RPP Bahasa Indonesia Kelas XII SMA.....	174

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karangan dari seorang pengarang yang di dalamnya mempersoalkan berbagai masalah kehidupan manusia. Salah satu karya sastra yang mempersoalkan berbagai permasalahan tersebut ialah novel. Novel adalah karangan prosa yang menceritakan suatu kejadian dari kehidupan tokoh cerita. Novel mengandung dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun keutuhan sebuah karya sastra dari dalam seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar, gaya bahasa dan sudut pandang, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau karya sastra secara lebih khusus.

Dalam novel, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama (Nurgiyantoro, 2013:247), sedangkan penokohan adalah cara seorang penulis dalam menggambarkan tokoh-tokoh ceritanya (Warsiman, 2017:139). Sebuah cerita terbentuk karena adanya tokoh yang menjadi pusat dalam cerita dan menghidupkan jalan cerita secara keseluruhan. Peristiwa yang diceritakan dalam cerita berdasarkan tingkah laku dan pengalaman yang dialami para tokoh. Melalui tokoh cerita, pembaca mengikuti alur seluruh cerita.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai sumber data. Novel *Guru Aini* merupakan sebuah karya sastra dalam kategori novel pendidikan. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII berdasarkan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel (Permendikbud, 2018). Pada kurikulum 2013, pendidik dapat

menggunakan novel sebagai pembelajaran teks novel. Materi pokok yang diajarkan dalam pembelajaran teks novel adalah mengidentifikasi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Oleh sebab itu, novel yang dipakai dalam proses penelitian sebaiknya adalah novel yang bertema pendidikan. Salah satu novel yang bertema pendidikan, yaitu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mengisahkan perjalanan panjang menjadi seorang guru matematika. Novel ini menceritakan tentang seorang guru muda bernama Desi yang rela meninggalkan kampung halamannya untuk menjadi guru matematika di sekolah pelosok. Cita-citanya sebagai guru ialah menemukan murid cerdas, yang dapat membanggakannya dan membuatnya merasa berguna. Namun, setelah bertahun-tahun mengajar, apa yang dicarinya itu tak kunjung tampak. Murid di sekolah itu sama saja seperti kebanyakan murid di negeri ini, sama-sama lemah dalam pelajaran matematika. Suatu hari, guru itu kedatangan seorang murid perempuan yang bersikeras ingin pindah ke kelasnya. Murid dengan daya tangkap yang rendah terhadap matematika, tetapi memiliki daya juang yang tinggi. Murid tersebut, baru saja tinggal kelas dan nilai ulangan berhitungnya berkisar antara 0 dan 1. Menariknya, konflik yang diangkat adalah bagaimana Desi berusaha mengajarkan matematika kepada murid tersebut. Melalui usahanya tersebut, terbentuklah gambaran yang jelas mengenai perilaku tokoh Desi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Suwardi (2018) dengan judul penelitian “Penokohan dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Rancangan Pembelajaran di SMA”. Dalam penelitian tersebut, permasalahan yang diangkat, yakni mendeskripsikan jenis penokohan dan teknik pelukisan tokoh novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan mengaitkannya dalam rancangan pembelajaran di SMA. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah terdapat pada penggunaan kajian teori dan mengaitkan hasil penelitian dalam pembelajaran di SMA, sedangkan perbedaannya terdapat pada sumber data. Penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori jenis penokohan dan teknik pelukisan tokoh. Kemudian, penelitian tersebut menggunakan novel *Sirkus Pohon*

karya Andrea Hirata sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Senada dengan penelitian di atas, penelitian yang relevan dilakukan oleh Riani, dkk. (2016) dengan judul penelitian “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Sepatu Dahlan* Khrisna Pabichara”. Dalam penelitian tersebut, permasalahan yang diangkat, yakni “mendeskripsikan peran, watak dan teknik penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* Khrisna Pabichara”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dan perbedaannya terdapat pada sumber data dan kajian teori. Penelitian tersebut menggunakan novel *Sepatu Dahlan* Khrisna Pabichara sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Kemudian, penelitian tersebut menggunakan kajian peran, watak dan teknik penokohan dan tidak mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran di sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian jenis-jenis tokoh dan teknik penokohan, dan mengaitkan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas XII SMA.

Penulis menggunakan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian karena terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai karakter di dalamnya. Salah satu tokoh cerita yang karakternya menarik perhatian pembaca adalah karakter tokoh utama (Desi). Tokoh Desi merupakan tokoh yang sering muncul dalam cerita. Tokoh Desi memiliki karakter yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan cara dan sikap saat bersosialisasi dan penyelesaian konflik. Konflik ceritanya berhubungan dengan tokoh lain dalam alur dan jalan cerita yang sama.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik menggunakan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian tentang penokohan karena novel tersebut belum diteliti dengan kajian jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh. Penokohan yang baik dapat dijadikan bahan pembelajaran yang baik untuk peserta didik dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Penulis juga perlu melakukan penelitian pada kutipan novel yang berupa penokohan tokoh Desi

dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Penelitian ini akan memfokuskan pada jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dengan teknik pelukisan tokoh secara langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Penokohan Tokoh Desi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA*”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penokohan dengan jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan teknik pelukisan tokoh?
2. Bagaimana implikasi penokohan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penokohan dengan jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan teknik pelukisan tokoh.
2. Merancang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, yaitu untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian penokohan pada karya sastra.
  
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru  
Penelitian novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat digunakan sebagai alternatif dalam merancang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA.
  
  - b. Bagi peneliti berikutnya  
Penelitian novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat digunakan untuk membantu peneliti berikutnya dalam meneliti penokohan dan mengimplikasinya terhadap pembelajaran.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penokohan dengan jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan teknik pelukisan tokoh.
2. Implikasi penokohan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA.

## II. KAJIAN TEORETIS

### 2.1. Novel

Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional (Warsiman, 2017:129). Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah karakter di dalam *setting* (latar) yang spesifik. Biasanya novel ditulis dalam bentuk cerita. Panjang novel sekurang-kurangnya empat puluh ribu kata, dan lebih kompleks daripada cerpen. Novel tidak dibatasi oleh keterbatasan struktur dan sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan watak mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel adalah produk sosial dan wujud masyarakat yang terkait dengan fungsi maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang dan kehidupan masyarakat yang diciptakan pengarang (Sayuti dalam Oktavia, 2016:1). Novel mengandung dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun keutuhan sebuah karya sastra dari dalam seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar, gaya bahasa dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau karya sastra secara lebih khusus. Unsur tersebut juga dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak menjadi bagian di dalamnya.

Novel sebagai karangan prosa yang menceritakan suatu kejadian dari kehidupan tokoh cerita (Suroto dalam Purnawanti, 2016:2). Novel memiliki bermacam-macam tema dan isi, diantaranya tentang permasalahan eksistensi sebagai makhluk sosial. Novel sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa yang memiliki alur cerita panjang (Wellek dan Werren dalam Janah dkk, 2020:141). Novel menceritakan tentang kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial yang mencakup agama, adat istiadat, pendidikan, ekonomi, politik, dan lain-lain. Pada dasarnya, karya sastra menyajikan permasalahan tentang kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam karya sastra yang berbentuk novel, tanpa adanya pelaku tidak akan terbentuk sebuah cerita.

Dilihat dari bentuk, novel dapat diwujudkan dalam bentuk karangan prosa, dan di dalamnya mengandung unsur puitik. Jika dilihat dari segi jenisnya, novel lebih cenderung masuk jenis narasi karena di dalamnya lebih mengutamakan unsur penceritaan dalam menggambarkan perilaku para pelaku ceritanya. Isi novel pada dasarnya menceritakan gambaran hidup dan kehidupan lahir batin tokohnya dalam mengarungi dunianya dan masyarakat. Oleh sebab itu, unsur utama novel adalah cerita atau kisah, yang berkesan fiktif dan khayalan. Sebagai karya sastra, novel juga memiliki struktur. Struktur novel meliputi plot, penokohan, dan peristiwa. Struktur itu tersusun secara kronologis (Warsiman, 2017:130-131).

## **2.2. Tokoh**

Tokoh adalah individu yang menggambarkan suatu kepribadian dan dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk menceritakan watak tokoh (Wellek dan Werren dalam Janah, 2020:141). Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan “Siapakah tokoh utama novel itu?” atau “Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya. Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama (Nurgiyantoro, 2013:247). Tokoh cerita yang dimaksud adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam peristiwa cerita. Jadi, tokoh adalah orangnya,

sebagai subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, tokoh tentu saja dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu (Sugihastuti-Suharto, 2016:50).

### **2.3. Jenis-jenis Tokoh**

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan tertentu. Nurgiyantoro berpendapat bahwa jenis tokoh dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut.

#### **1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan**

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan tidak dipentingkan, serta kehadirannya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2013:259).

#### **2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis**

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi atau tokoh populer. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan pembaca. Permasalahan yang dihadapinya seolah juga seperti permasalahan kita, sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh oposisi atau tokoh penyebab terjadinya konflik. Dalam sebuah fiksi naratif, tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci oleh pembaca karena dianggap sebagai sumber petaka dan sumber bencana. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik (Nurgiantoro, 2013:261).

### 3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu, sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin tampak bertentangan dan sulit diduga (Nurgiyantoro, 2013:265-266).

### 4. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai sebab akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia, sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perubahan peristiwa dan plot dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang semuanya itu akan memengaruhi sikap wataknya (Nurgiyantoro, 2013:272-273).

### 5. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan atau penunjukan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga yang ada di dunia nyata, sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia dihadirkan semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013:274-275).

## **2.4. Penokohan**

Penokohan sebagai kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2013:247). Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Sujiman dalam Marsanti dkk, 2012:171). Penokohan sebagai proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh ceritanya (Tarigan dalam Marsanti dkk, 2012:171). Penokohan adalah cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya (Warsiman, 2017:139). Jadi, hal tersebut telah menggambarkan dan menjelaskan tentang penokohan seorang tokoh dalam cerita yang dikisahkan pengarangnya.

## **2.5. Teknik Pelukisan Tokoh**

Masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, tetapi juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik cerita fiksi yang bersangkutan. Kedua hal tersebut, sebagaimana halnya kaitan berbagai elemen fiksi, saling mendukung dan melengkapi, kegagalan yang satu juga berarti menyebabkan kegagalan yang lain. Teknik pelukisan tokoh terdiri atas dua jenis (Nurgiyantoro, 2013:279), sebagai berikut.

### **1. Teknik Analitis**

Teknik analitis adalah teknik pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Informasi penokohan yang dijelaskan secara langsung biasanya terdapat pada tahap pengenalan. Pengarang tidak hanya memperkenalkan latar dan suasana dalam rangka menyituasikan pembaca, melainkan juga data-data kedirian tokoh cerita.

## 2. Teknik Dramatik

Teknik dramatik adalah teknik penampilan tokoh cerita yang dilakukan secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Dalam teks fiksi yang baik, kata-kata, tingkah laku, dan kejadian-kejadian yang diceritakan tidak sekadar menunjukkan perkembangan plot saja, melainkan juga sekaligus menunjukkan sifat kedirian masing-masing tokoh pelakunya. Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan melalui beberapa teknik, sebagai berikut.

### a. Teknik cakapan

Teknik cakapan dapat dilihat melalui percakapan yang terdapat dalam sebuah cerita. Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

### b. Teknik tingkah laku

Teknik tingkah laku menunjuk pada tindakan nonverbal, yaitu fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku yang dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan perwatakannya, meski tampak netral dan terlihat samar sekali.

### c. Teknik pikiran dan perasaan

Teknik pikiran dan perasaan dapat ditemukan dalam teknik cakapan dan tingkah laku. Artinya, penuturan itu sekaligus untuk menggambarkan pikiran dan perasaan tokoh.

### d. Teknik arus kesadaran

Teknik arus kesadaran berkaitan dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tidak dapat dibedakan secara pisah, bahkan dianggap sama

karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin seorang tokoh. Arus kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh.

e. Teknik reaksi tokoh

Teknik reaksi tokoh dimaksud sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap-tingkah laku orang lain yang berupa rangsang dari luar diri tokoh yang bersangkutan.

f. Teknik reaksi tokoh lain

Reaksi tokoh lain dimaksud sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain. Hal itu dimaksud sebagai penilaian kedirian tokoh utama cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya.

g. Teknik pelukisan latar

Suasana latar sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan jati dirinya. Pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik lain.

h. Teknik pelukisan fisik

Pelukisan keadaan fisik tokoh, dalam kaitannya dengan penokohan, terkadang terasa penting. Keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Pelukisan wujud fisik tokoh berfungsi untuk lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh.

i. Catatan tentang identifikasi tokoh

Untuk mengenali secara lebih baik tokoh-tokoh cerita, kita perlu mengidentifikasi kedirian tokoh-tokoh itu secara cermat. Proses identifikasi itu, tampaknya akan sejalan dengan usaha pengarang dalam

mengembangkan tokoh. Di satu pihak pengarang berusaha menyiasati cara penokohnya, di pihak lain pembaca berusaha menafsirkan siasat pengarang tersebut.

## **2.6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu KD mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester genap, ialah KD 3.9 tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel banyak terkandung pelajaran-pelajaran dan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat bila pembaca menghayati dan mempelajari isi novel, pembaca akan merasa ikut dalam adegan cerita tersebut. Salah satu proses pengapresiasian novel, yaitu dengan menganalisis unsur pembangun novel, dalam hal ini unsur pembangun yang banyak menarik perhatian pembaca, ialah penokohan. Melalui penokohan, pembaca mendapat pemahaman tentang bagaimana cara pengarang menyampaikan tingkah laku, sikap, penilaian, tokoh cerita atas konflik yang dihadapinya hingga menampilkan cerita tokoh tersebut. Peserta didik sebagai pembaca akan memperoleh suatu pelajaran yang berharga dalam menyikapi kehidupan sehari-hari.

### **2.6.1. Kurikulum 2013**

Fadlillah (2014:13) mendefinisikan kurikulum sebagai sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respons pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang mencari kesempatan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah dengan dasar pengetahuan bangsa dan keputusan hukum di bidang pendidikan (Daryanto dalam Oktavia, 2016:26). Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan ujung tombak bagi

terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Ada pun rumusan kompetensi sikap pengetahuan, yaitu “Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Rumusan kompetensi sikap keterampilan, yaitu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”.

Kurikulum yang berlaku saat ini, yakni kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum pembelajaran abad 21 dengan keterampilan berpikir dari yang sederhana (LOTS) menuju proses berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat sekaligus dilaksanakan, tetapi sedikit demi sedikit ada perubahan. Dari kapasitas LOTS yang banyak, sedikit demi sedikit dikurangi dan menambah kapasitas HOTS, sehingga pada akhirnya kapasitas HOTS menjadi karakter peserta didik. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat (Kemendikbud, 2017:11).

### **2.6.2. Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam perancangan pembelajaran, kita perlu memilih kompetensi dasar yang akan digunakan. Mengenai hal tersebut, kompetensi dasar yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA dipilihlah salah satu KD yang terdapat di kelas XII semester genap, yaitu KD 3.9. KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Seperti perancangan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 juga direncanakan dari awal dimulai dengan menganalisis kompetensi sampai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Karakter kurikulum 2013 dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD dan materi yang akan dibahas (Kemendikbud, 2017:12). Oleh sebab itu, dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran abad 21, dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan jenis kecakapan abad 21 yang akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar, misalnya berpikir kritis dan *problem solving*, atau kolaborasi. Contoh kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA. “KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel”.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Contoh tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA. “Melalui

kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel, dan mengidentifikasi unsur kebahasaan novel”.

- c. Mengembangkan IPK agar mencapai KD dan dapat mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Contoh IPK dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. KD 3.9 “Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dan Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel”.
- d. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan. Materi dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD yang mencakup materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Materi-materi tersebut dipilih dan dipilah agar memenuhi pengembangan karakter kecakapan yang telah dirumuskan sesuai tuntutan KD. Contoh materi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. “Unsur intrinsik dan ekstrinsik” dan “Unsur kebahasaan: ungkapan, majas, dan peribahasa”.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh, serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti data temuan. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan demikian, data temuan dideskripsikan berdasarkan jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi yang tercermin dalam kutipan novel, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA.

#### **3.2. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terkait dengan penokohan. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terdiri atas xii+336 halaman. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Benteng Pustaka pada Februari 2020 dengan sampul muka berwarna kuning, tulisan judul berwarna hitam, dan nama Andrea Hirata berwarna hitam. Pada halaman belakang sampul muka terdapat tulisan-tulisan. Fokus penelitian ini pada jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dengan teknik pelukisan tokoh dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah langkah awal teknik pengumpulan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diarahkan untuk proses mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian untuk mendukung proses analisis.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan cara analisis teks sebagai berikut.

1. Membaca teks novel yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan seksama.
2. Menandai kutipan novel yang berhubungan dengan jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
3. Menganalisis jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berdasarkan teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung.
4. Mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi yang ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
5. Menyimpulkan hasil analisis mengenai jenis-jenis tokoh dan penokohan tokoh Desi yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.



Tabel 3 Kartu Data Penokohan Tokoh Desi dengan Teknik Tidak Langsung dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

No.	Kode Data	Kutipan	Hal.	Analisis

### 3.5. Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis data penelitian ini menggunakan indikator sebagai tolak ukur untuk menyajikan penokohan tokoh Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Indikator tersebut sebagai berikut.

**Tabel 1 Indikator Jenis-jenis Tokoh**

No.	Jenis-jenis Tokoh	Deskripsi
1.	Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan	Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan tidak dipentingkan, serta kehadirannya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung.
2.	Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis	Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi atau tokoh populer. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan pembaca. Permasalahan yang dihadapinya seolah juga seperti permasalahan kita, sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh oposisi atau tokoh

		penyebab terjadinya konflik. Dalam sebuah fiksi naratif, tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci oleh pembaca karena dianggap sebagai sumber petaka dan sumber bencana. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik.
3.	Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat	Tokoh sederhana adalah tokoh hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu, sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin tampak bertentangan dan sulit diduga.
4.	Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang	Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai sebab akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia, sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perubahan peristiwa dan plot dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang semuanya itu akan memengaruhi sikap wataknya.
5.	Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral	Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan atau penunjukan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga yang ada di dunia nyata, sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan

		tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia dihadirkan semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.
--	--	---

(Nurgiyantoro, 2013:259-275).

**Tabel 2 Indikator Teknik Pelukisan Tokoh**

No.	Teknik Pelukisan Tokoh	Deskripsi
1	Analitis/langsung	Teknik pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.
2	Dramatik/tidak langsung	Teknik penampilan tokoh cerita yang dilakukan secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu (1) cakapan, (2) tingkah laku, (3) pikiran dan perasaan, (4) arus kesadaran, (5) reaksi tokoh, (6) reaksi tokoh lain, (7) pelukisan latar, (8) pelukisan fisik, dan (9) catatan tentang identifikasi tokoh.

(Nurgiyantoro, 2013:279)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pada penelitian penokohan tokoh Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan menganalisis jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA, peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Novel *Guru Aini* dianalisis dengan kajian jenis-jenis tokoh. Dalam novel tersebut ditemukan sebanyak 61 data dari 44 tokoh dengan 7 jenis tokoh di dalamnya yang meliputi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh bulat, tokoh statis, dan tokoh berkembang. Kemudian, tokoh yang dianalisis dalam novel tersebut ialah tokoh utama yang diperankan oleh Desi Istiqomah. Dalam novel *Guru Aini* menggunakan dua jenis teknik pelukisan tokoh untuk melukiskan kedirian tokoh Desi Istiqomah, yaitu teknik langsung/analitis dan teknik tidak langsung/dramatik. Pelukisan tokoh yang paling banyak muncul terdapat pada penyajian tokoh dengan teknik langsung dengan jumlah 27 data. Sementara itu, pelukisan tokoh dengan teknik tidak langsung hanya selisih sedikit dari pelukisan tokoh dengan teknik langsung dengan jumlah 22 data. Pada teknik pelukisan tokoh tidak langsung, kedirian tokoh Desi Istiqomah dideskripsikan melalui teknik cakapan, pikiran dan perasaan, tingkah laku, reaksi tokoh lain, dan pelukisan fisik. Kemudian, teknik pelukisan tokoh tidak langsung yang lainnya, seperti teknik reaksi tokoh, arus kesadaran, pelukisan latar, dan catatan tentang identifikasi tokoh digunakan pengarang untuk melukiskan atau mendeskripsikan kedirian tokoh cerita lain, latar tempat, latar suasana, dan latar sosial-budaya yang dikisahkan dalam novel.

2. Pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel yang diajarkan kepada peserta didik kelas XII semester genap pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dibuat rancangannya dan dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh Desi pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Dalam novel tersebut terdapat contoh tokoh yang patut dijadikan teladan baik dan panutan oleh peserta didik yang diperankan oleh tokoh Desi dan Aini.
3. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran dengan cara membuat rancangan pembelajaran secara terperinci pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Kemudian, bahan ajar yang digunakan berupa cuplikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Pendidik di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan dalam membelajarkan peserta didiknya untuk meningkatkan kepekaan dalam menganalisis dan mengapresiasi teks novel baik secara lisan maupun tulisan.
2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan sastra dan memperkaya penelitian yang berlandaskan kajian sastra, khususnya pada penokohan. Peneliti juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mempelajari penokohan dengan jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, Iin dan R.P. Hermoyo. 2017. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Jurnal Penelitian)*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Hudhana, W.D. dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Salma Idea.

Kemendikbud. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta.

Marsanti, Ena Putri dkk. 2012. *Aspek Kejiwaan Tokoh dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata (Jurnal Penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oktavia, Maya. 2016. *Kepribadian Pada Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Skripsi)*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Permendikbud. 2018. *Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.

Purnawanti, Felisia. 2016. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel For the Love of My Son Karya Margaret Davis: Kajian Kepribadian Marxian "Erich Fromm" (Tesis)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung.

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.